

# LAPORAN PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN PERIKANAN TANGKAP DAN HASIL OLAHANNYA  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH  
DI KABUPATEN BONE BOLANGO



Oleh

FrahmawatiI Bumulo,SE.M.Si ( 0031127801 )

Anggota : Herol ( 912414015 )

Anggota : Hendry ( 912414014 )

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS;[  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
OKTOBER 2015**

## RINGKASAN

Kabupaten Bone Bolango yang mempunyai garis pantai kurang lebih mencapai 75 KM tentunya mempunyai potensi kelautan yang sangat besar, dan berhadapan langsung dengan Teluk Tomini, yang sudah terkenal mempunyai potensi yang belum dikelola secara optimal dan tentunya masih memerlukan perhatian pemerintah serta investor yang serius menanganinya, khususnya kecamatan yang ada di Bone pesisir banyak menyimpan potensi sumberdaya kelautan yang besar untuk di kelola dan dimanfaatkan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode kualitatif dengan mengadakan wawancara langsung dengan nelayan dan instansi yang terkait, adapun variabel yang diteliti adalah konsep strategi yang digunakan, kondisi Perikanan Tangkap, Hasil Tangkapan Nelayan, hasil olahan perikanan tangkap, Struktur ekonomi masyarakat nelayan pesisir dan PAD dengan menggunakan Analisis SWOT dan Uji Litmust Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses analisis Swot yang telah dilakukan dengan menggunakan 11 isu strategis, yakni memperbaiki sarana dan prasarana pembangunan kawasan pesisir dan laut sesuai dengan potensi pembangunan dan daya dukung lingkungan, meningkatkan pendidikan dan keterampilan masyarakat nelayan pesisir, mengembangkan model dan teknologi penangkapan, menetapkan batas zona Preservasi, meningkatkan kegiatan pengawasan, mendukung kelompok nelayan dalam bermitra usaha, meningkatkan produksi hasil olahan perikanan tangkap, meningkatkan kemampuan teknik pemanfaatan dan pengelolaan wilayah pesisir dan laut.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi yang tepat dan kerja sama dari berbagai pihak baik lembaga terkait, lembaga keuangan, swasta dan masyarakat nelayan pesisir maka bisa meningkatkan produktifitas masyarakat nelayan pesisir itu sendiri sehingga diharapkan bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Bolango yang masih rendah dan perlu adanya perencanaan yang matang dan serius dalam mengembangkan pembangunan perikanan tangkap dan hasil olahannya.

Kata Kunci : Perikanan Tangkap, Hasil Olahan Perikanan Tangkap

## PRAKATA

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT karena dengan atas Karunia dan Rahmat-Nyalah sehingga laporan penelitian ini bisa disusun yang disesuaikan dengan Proposal penelitian dan dibuat untuk mengetahui dan menentukan Strategi - strategi yang tepat dalam pengembangan Perikanan Tangkap dan Hasil Olahannya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah ( PAD Kabupaten Bone Bolango.

Laporan Penelitian yang dibuat ini sangat disadari oleh penyusun masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan namun dengan bantuan , masukan dan ide – ide dari sesama anggota Tim Peneliti akhirnya penyusunan laporan ini bisa selesai dengan baik dan tepat waktu.

Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari segala kekurangan, maka peneliti meminta maaf kepada semua pihak yang nantinya membaca laporan penelitian ini apabila masih banyak kesalahan dan kekurangan dan kami sangat memohonkan kritik dan saran dari pembaca semuanya.

Kira –Nya Allah SWT selalu memberikan petunjuk dan Hidayah – Nya kepada kita semua.

Gorontalo, Oktober 2015

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan.....	i
Ringkasan.....	3
Prakata.....	4
Daftar Isi.....	5
Daftra Tabel.....	6
Daftar Gambar.....	7
Bab I PENDAHULUAN.....	6
1.1 Latar Belakang masaalah .....	6
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	
Bab II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
A. Konsep Manajemen Strategis .....	14
B. Konsep Strategis dan Pengembangan Wilayah.....	16
C. Pendapatan.....	19
D. Penddapatan Asli Daerah.....	21
2.2. Studi Pustaka Terdahulu.....	22
2.3 Road Map Penelitian.....	23
Bab III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
3.1 Tujuan Penelitian.....	24
3.2 Manfaat Penelitian.....	24
Bab IV METODE PENELITIAN	
4.1 Tempat Penelitian.....	25
4.2 Tipe Penelitian.....	25

4.3	Teknik Analisis.....	25
<b>Bab V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
5.1	Gambaran Umum.....	30
5.2	Pembahasan.....	31
<b>Bab VI PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan.....	46
B.	Saran.....	46
Daftar Pustaka		
Lampiran		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pilar Pembangunan Wilayah Pesisir Terpadu

## DAFTAR TABEL

Tabel.1	Tabel Matriks Swot
Tabel 2.	Daftar Pertanyaan Pada Litmust Tes
Tabel 3.	IFAS ( Internal Strategi Facktors Summary )
Tabel 4.	EFAS ( Ekternal Strategi Factory Summary )

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Wilayah Republik Indonesia sebagian besar berupa laut oleh karena itu Pembangunan Kelautan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan Pendapatan Nasional, Wilayah Indonesia yang disebut juga benua maritim dan sebagai archipelagic state ( Negara Kepulauan ) dengan luas laut 5.8 juta km<sup>2</sup> indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam potensi sumberdaya perikanan dan kelautan. Laut Indonesia terbagi dalam wilayah Zona Ekonomi Eksklusif ( ZEE ) seluas 2.7 juta km<sup>2</sup>. Dengan demikian sebenarnya indonesia dapat memanfaatkan sumber daya alam di perairan luasnya sebesar 5.8 juta km<sup>2</sup>.

Selain Sumber Daya Perikanan, Indonesia juga memiliki 17.508 pulau yang menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan yang terbesar di dunia. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki garis pantai yang panjangnya 81.000 km<sup>2</sup>. pantai yang begitu panjang belum dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan kesejahteraan penduduk di sepanjang garis pantai itu. Disamping itu Indonesia juga berada pada posisi geopolitis yang sangat penting, yakni antara Lautan Pasific dan Lautan Hindia yang merupakan kawasan yang dinamis dalam percaturan baik secara ekonomi maupun secara politik. Secara ekonomi – politik, sangat logis bila bidang perikanan dan kelautan dijadikan tumpuan dalam Pembangunan Nasional.

Komisi Nasional Pengkajian Sumber Daya Perikanan Laut ( 1998 ) melaporkan bahwa potensi lestari sumber daya perikanan laut Indonesia adalah sebesar 6.167.940 ton per tahun dengan porsi terbesar dari jenis ikan pelagis kecil yaitu sebesar 3.235.500 ton per tahun atau sebesar 52,54 persen, jenis ikan demersal 1.786.350 ton per tahun atau 28,96 persen dan perikanan pelagis besar sebesar 975.050 ton atau sebesar 15,81 persen.

Potensi kelautan yang besar tersebut baru dimanfaatkan sebagian kecil saja. Potensi perikanan tangkap laut baru dimanfaatkan sekitar 62%. Rendahnya pemanfaatan potensi sumber daya kelautan yang sedemikian besar, terutama disebabkan oleh : ( 1 ) pemerintah



dan masyarakat masih mengutamakan eksploitasi daratan ; ( 2 ) teknologi eksplorasi dan eksploitasi lautan khususnya untuk penambangan minyak dan gas bumi serta mineral lainnya memerlukan teknologi tinggi; ( 3 ) kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam sektor kelautan masih rendah,khususnya perikanan tangkap; ( 4 ) introduksi teknologi baru dalam perikanan tangkap tidak terjangkau oleh nelayan yang kondisi sosial ekonominya rendah; dan ( 5 ) sistem kelembagaan yang ada belum mendukung pengembangan sektor kelautan. Rendahnya pemanfaatan sektor kelautan tersebut tercermin dari rendahnya sumbangan sektor kelautan terhadap Produk Domestik Bruto ( PDB ) atas harga konstan 1993, yaitu pada tahun 1995 baru sebesar 12,83 persen ( Budiharsono dan Kusumastanto,1999)

Otonomi Daerah memberikan kewenangan lebih luas kepada daerah secara proporsional yang diwujudkan dalam pengaturan pembagian dan pemanfaatan sumberdaya serta kewenangan dalam mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan sehingga memberikan kesempatan bagi tiap daerah di dalam mengembangkan potensi sumber daya alamnya.

Kabupaten Bone Bolango yang mempunyai garis pantai kurang lebih mencapai 75 Km tentunya mempunyai potensi kelautan yang sangat besar, hal ini ditunjang oleh program unggulan Provinsi maupun Kabupaten. Posisi daerah selatan Kabupaten Bolango yang berbatasan langsung dengan Teluk Tomini, yang sudah terkenal mempunyai potensi yang belum dikelola secara optimal masih memerlukan perhatian pemerintah serta investor yang serius menanganinya.

Kabupaten Bone Bolango khususnya Kecamatan yang ada di Bone Pesisir menyimpan potensi sumberdaya kelautan yang besar dan cukup menjanjikan untuk dikelola dan dimanfaatkan. Sehingga Kabupaten Bone Bolango dijadikan kawasan Etalase Perikanan.Dengan membangun sector perikanan dan pengembangan wilayah pesisir melalui 11 Model Pengembangan Etalase Perikanan.Peningkatan kinerja perikanan sebagai salah satu sector unggulan daerah melalui ekonomi kelautan yang focus pada peningkatan kesejahteraan nelayan melalui konsep Taksi Mina Bahari. Konsep Taksi Mina Bahari adalah system fasilitasi pelayanan terpadu untuk meningkatkan kinerja nelayan.melalui BUMD perikanan nelayan difasilitasi dengan alat-alat penangkapan ikan agar berkonsentrasi hanya pada

kegiatan penangkapan ikan sedangkan perawatan alat-alat penangkapan dikelola BUMD Perikanan. Dalam upaya pembangunan dan pengembangan perikanan tangkap di Gorontalo maka berbagai daerah yang potensial perikanan laut termasuk potensi perikanan tangkap.

Selain itu juga ada pengembangan Diversifikasi Produk usaha Hasil Perikanan Tangkap yang dijalankan oleh ibu – ibu pesisir seperti otak – otak ikan, bakso ikan dan sosis ikan meskipun masih berskala kecil atau masih produksi Rumah Tangga.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut ;

1. Masih Kurangnya strategi – strategi yang di lakukan oleh pemerintah dan Nelayan dalam pengembangan perikanan tangkap dan Hasil Olahannya di Bone Bolango.
2. Strategi – strategi yang sudah ada belum tepat sasaran sehingga peningkatan pendapatan, baik pendapatan individu, masyarakat dan Daerah belum maksimal.

## **1.3 Rumusan masalah**

Didasarkan pada identifikasi masalah tersebut di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yakni apakah strategi – strategi yang di lakukan oleh pemerintah Bone Bolango dan bekerja sama dengan Masyarakat, Rumah tangga produksi olahan Perikanan dan Nelayan bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Bone bolango.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui kondisi internal ( Kekuatan, Kelemahan ) dan kondisi eksternal ( Peluang dan Ancaman ) yang mempengaruhi Pengembangan Perikanan Tangkap dan Olahannya.
2. Menentukan Strategi – strategi yang tepat untuk membuat kebijakan dalam hal pengembangan perikanan tangkap dan Olahannya agar mencapai hasil produksi yang optimal sehingga meningkatkan pendapatan individu dan Pendapatan Daerah.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni :

1. Pengembangan keilmuan dan memperkaya khasanah pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap dan Olahannya di wilayah

Bone pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sekitarnya dan meningkatkan PAD di Kabupaten Bone Bolango.

2. Sebagai Sumbangan pikiran yang diharapkan menjadi suatu bahan informasi yang nantinya akan menjadi suatu masukan bagi pemerintah Kabupaten Bone Bolango dalam merumuskan berbagai strategi kebijakan pengembangan perikanan tangkap dan Olahannya sebagai upaya peningkatan PAD di Kabupaten Bone Bolango.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Setiap bangsa membutuhkan pembangunan. kemajuan di bidang ekonomi merupakan unsur penting dari setiap pembangunan. Tetapi unsur ini bukanlah satu-satunya, karena pembangunan tidak semata-mata fenomena ekonomi. Pada akhirnya pembangunan menuntut kita untuk memusatkan perhatian pada hal-hal yang lebih daripada sekedar sisi material dan financial dari kehidupan manusia. Pembangunan harus dimengerti sebagai suatu proses multidimensi yang melibatkan reorganisasi dari seluruh sistem sosial dan ekonomi yang ada.

Paling tidak terdapat tiga komponen dasar yang harus senantiasa muncul sebagai dasar pemikiran dan memandu secara praktis konsep – konsep yang diperlukan untuk memahami dengan lebih jelas kedalaman arti pembangunan yaitu : (1) Kebutuhan pangan yang berkelanjutan, (2) Harga Diri, dan (3) Kemerdekaan. Ketiga hal ini merupakan tujuan umum yang harus dicapai oleh setiap orang dan masyarakat ( *Todaro,1995* ).

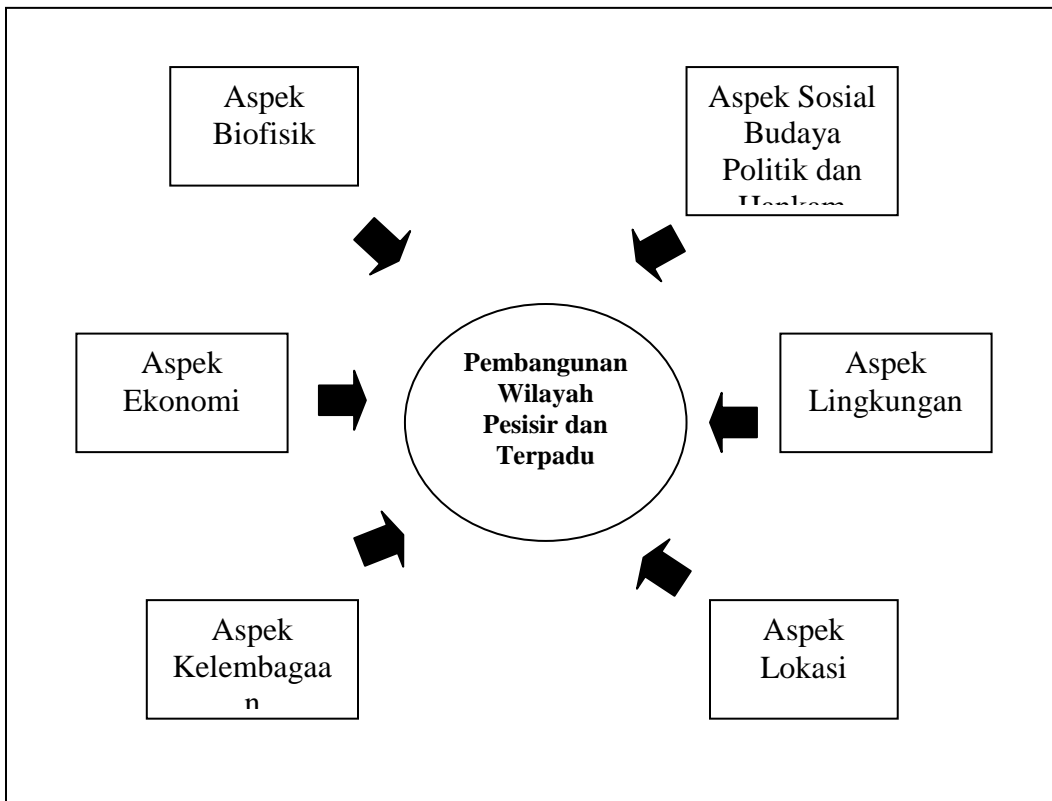
*Menurut Arsyad ( 1999 )*, Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan ( *endogenous development* ), dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, Kelembagaan dan sumberdaya fisik secara lokal. Orientasi mengarah kepada pengambilan inisiatif yang berasal dari daerah bersangkutan dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Mengenai corak pembangunan daerah, Arsyad (1999) mengemukakan bahwa perbedaan kondisi daerah membawa implikasi yang berbeda dalam corak pembangunan. Peniruan mentah- mentah pole kebijaksanaan yang pernah diterapkan pada suatu daerah belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lainnya. Jika akan membangun suatu daerah, kebijakan yang diambil harus sesuai dengan kondisi ( masalah, kebutuhan dan potensi ) daerah yang bersangkutan.

*Menurut Budiharsono ( 2001 )*, Pembangunan wilayah pesisir dan lautan dengan menggunakan pendekatan pembangunan wilayah terpadu sekurang-kurangnya memperhatikan 6 aspek, yaitu :

1. Aspek Biogeofisik
2. Aspek Ekonomi
3. Aspek Social, Politik dan Budaya
4. Aspek Kelembagaan
5. Aspek Lokasi
6. Aspek Lingkungan.

Pada gambar dibawah ini disajikan skema mengenai 6 pilar analisis penopang ilmu pembangunan wilayah pesisir dan lautan terpadu.



Aspek biogeofisik meliputi kandungan sumber daya hayati, sumber daya nirhayati, jasa-jasa kelautan maupun sarana dan prasarana yang ada di wilayah pesisir dan lautan. Sedangkan aspek ekonomi meliputi kegiatan ekonomi yang terjadi di wilayah pesisir dan lautan. Aspek sosial budaya, politik dan hankam meliputi kependudukan, kualitas sumber daya manusia, budaya masyarakat pesisir dan lautan serta pertahanan dan keamanan.

( Budiharsono : 14 : 2001 ).

Aspek lokasi meliputi ruang ( *spatial* ) yang berkaitan dengan komoditi kelautan diproduksi dan bagaimana memperoleh sarana produksi,diolah maupun dipasarkan. Aspek lokasi juga menunjukkan keterkaitan antar wilayah yang satu dengan wilayah lainnya yang berhubungan dengan aspek sarana produksi, produksi, pengolahan maupun pemasaran. ( Budiharsono : 15 : 2001 ).

Aspek lingkungan meliputi kajian mengenai bagaimana proses produksi mengambil input dari ekosistem,apakah merusak atau tidak. Misalnya dalam perikanan tangkap apakah penangkapan dilakukan secara berlebihan atau tidak yang akan mengakibatkan kelestarian ikan tersebut terancam. ( *Budiharsono : 15 : 2001* ).

Aspek Kelembagaan meliputi kelembagaan masyarakat yang ada dalam pengelolaan wilayah pesisir dan lautan, apakah kondusif atau tidak, baik berupa *property right, territorial use right, entitlement, indigenous knowledge* maupun kelembagaan lokal lainnya. Kelembagaan juga meliputi peraturan dan perundangan yang berlaku baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah maupun lembaga-lembaga sosial ekonomi yang ada di wilayah pesisir tersebut. ( *Budiharsono : 15 : 2001* ).

Pembangunan wilayah merupakan fungsi dari potensi sumberdaya alam,tenaga kerja dan sumberdaya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas. Semua faktor - faktor diatas penting, tetapi masih dianggap terpisah-pisah atau sama lain, dan belum menyatu sebagai komponen yang membentuk basis untuk penyusunan teori pembangunan wilayah secara komprehensif ( *Adisasmita,1995* ).

#### A. **Konsep Manajemen Strategis**

Managemen strategis menurut Suwarsono (1994:6) dapat diartikan sebagai usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan perusahaan untuk mengeksploitasi peluang bisnis yang muncul guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan. Komponen pokok dari manajemen strategis adalah:

- a. Analisis lingkungan yang diperlukan untuk mendeteksi peluang dan ancaman.

- b. Analisis profil perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan.
- c. Strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan misi.

Menurut Salusu (1996:493), manajemen strategis adalah suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan, sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai.

Menurut Wahyudi (1996:15) manajemen strategis adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan ( *formulating* ), penerapan ( *implementing* ) dan evaluasi ( *evaluating* ) terhadap keputusan strategis antara fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai masa depan. Sedangkan Siagian (1995:15-42) mengatakan bahwa merumuskan manajemen strategis sebagai rangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan.

Berkembangnya organisasi menjadi sangat kompleks, dimana pengelolaan sumber daya organisasi menjadi semakin rumit. Keadaan ini menyebabkan semakin pentingnya suatu manajemen strategi agar organisasi berkembang secara sehat dan mampu mempertahankan eksistensinya. Membahas konsep manajemen strategis berarti membicarakan hubungan antara organisasi dengan lingkungannya, lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Lingkungan organisasi, manajemen strategis mampu menciptakan sinergi dan *l'esprit de corps* yaitu semangat korps yang penuh integritas sehingga dapat melicinkan jalan menuju sasaran organisasi. Semangat itu diharapkan akan meningkatkan produktivitas mereka. Dengan begitu organisasi akan mampu bertahan lama bebas dari perasaan curiga antar karyawan. Hasilnya akan lebih mampu memberikan pelayanan terbaik kepada konsumennya.

Hax dan Majluf dalam Salusu (1996: 100-101) menawarkan rumusan yang komprehensif tentang strategi sebagai berikut:

- a. Strategi adalah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral.
- b. Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya.
- c. Menyeleksi bidang yang akan digeluti atau akan digeluti organisasi.

- d. Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya .
- e. Melibatkan semua tingkat hierarki dari organisasi.

Definisi ini, strategi menjadi suatu kerangka yang fundamental tempat suatu organisasi akan mampu menyatakan kontinuitasnya yang vital, sementara pada saat yang bersamaan ia akan memiliki kekuatan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah. Menurut Salusu (1996:101) strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Oleh karena itu strategi dapat dikatakan sebagai perluasan misi guna menjembatani organisasi dan lingkungannya dalam pencapaian tujuan. Strategi dikembangkan untuk mengatasi isu strategis, strategi menjelaskan tentang respon organisasi terhadap pilihan kebijakan pokok.

Tugas dari manajemen strategis adalah selalu mencari dan merumuskan isu-isu strategis. Isu-isu strategis ialah konflik di antara berbagai kekuatan atau konflik antara nilai-nilai yang dapat mempengaruhi kemampuan organisasi mencapai sasaran masa depan yang diinginkan. Dwiyanto (2001:1) menyatakan bahwa secara umum isu strategis diberikan batasan sebagai pertanyaan kebijakan mendasar atau tantangan kritis yang dapat mempengaruhi mandat, misi dan tata nilai organisasi atau manajemen, tingkat hasil dan pelayanan dan kombinasi keduanya, klien, pengguna atau anggaran pembiayaan, organisasi atau manajemen. Bagi organisasi publik identifikasi isu strategis seringkali memiliki peranan penting terutama dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan di organisasi publik pada umumnya bermula dari munculnya isu-isu tertentu yang perlu memperoleh respon dari organisasi itu.

Mengidentifikasi isu-isu strategis adalah jantung dalam proses perencanaan strategis. Tiga pendekatan dalam mengidentifikasi isu-isu strategis yang perlu segera direspons. Ada 3 (tiga) pendekatan menurut Barry dalam Bryson (1999:171) yaitu : (1) *Direct Approach* atau pendekatan langsung; (2) *Indirect approach* atau pendekatan tidak langsung (3) *The Goals Approach* atau pendekatan tujuan; (4) *The Vission of Success Approach* atau pendekatan visi



keberhasilan. Pendekatan mana yang terbaik tergantung pada sifat organisasi atau komunitas.

## B. Konsep Strategis Dan Pengembangan Wilayah

Menurut Anderson dalam Salusu ( 1999 ) bahwa kebijakan merupakan salah satu bentuk respon pemerintah terhadap serangkaian tindakan tertentu yang mempunyai tindakan tertentu yang mempunyai tujuan dan dilaksanakan guna memecahkan masalah tertentu. Sedangkan Strategi merupakan langkah yang ditempuh untuk mengimplementasikan kebijaksanaan.

Strategi merupakan perencanaan hidup yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditentukan sebelumnya Menurut Ranguti ( 2000 ). Sedangkan Salusu ( 2000 ) mengungkapkan bahwa strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Tipe-tipe strategi dapat dibagi menjadi :

### 1. Strategi Organisasi ( *Corporate Strategi* )

Berkaitan dengan perumusan tujuan organisasi secara keseluruhan yakni misi, tujuan dan inisiatif baru.

### 2. Strategi Program ( *Program Strategi* )

Strategi ini member perhatian pada implikasi program kerja tertentu, bagaimana dampak yang ditimbulkan suatu program kerja yang dilaksanakan.

### 3. Strategi Sumberdaya ( *Resource Support Strategi* )

Strategi ini memusatkan perhatian pada bagaimana memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya esensial yang tersedia berupa tenaga, keuangan dan teknologi.

### 4. Strategi Kelembagaan ( *Institutional Strategi* )

Mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif – inisiatif stratejik.

Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert, Jr. (1995 ), konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda, yaitu ( 1 ) dari perspektif apa yang suatu organisasi

ingin lakukan ( Intends to do ), dan ( 2 ) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan ( eventually does ).

Berdasarkan perspektif pertama, strategi didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Makna yang terkandung dari strategi ini adalah bahwa para manajer memainkan peranan yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi. Dalam lingkungan yang terbuka dan selalu mengalami perubahan, pandangan ini lebih banyak diterapkan.

Berdasarkan perspektif kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pada definisi ini, setiap organisasi pasti memiliki strategi, meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Pandangan ini diterapkan bagi para manajer yang bersifat reaktif, yaitu hanya menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara pasif manakala dibutuhkan. Fandy Tjiptono, 1997 dalam ( Triton PB, 2008 ).

*Strategy* menurut Oxford English Dictionary mengandung arti sebagai ‘ *the art of commander-in-chief: the art of projecting and directing the larger military movements and operations of a campaign*’ yang memiliki terjemahan bebas antara lain “Seni seorang panglima tertinggi: seni memproyeksikan dan mengarahkan gerakan-gerakan yang lebih besar dari military dan pengoperasian suatu kampanye”. Arti kata ini menunjukkan relasional yang lemah dengan penggunaannya dalam bisnis, ( Triton PB,2008 : 12 ).

*Hilhorst dalam Amar ( 2004 )* Menjelaskan tiga pendekatan dalam konsep pengembangan, yaitu :

1. Pengembangan dalam arti operasional adalah Pengembangan yang berimplikasi terhadap cara-cara melakukan tindakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.
2. Pengembangan dalam arti keterhubungan ( relational ) adalah pengembangan yang berimplikasi pada perubahan-perubahan struktur ekonomi dan social politik.
3. Pengembangan dalam arti komperatif adalah dengan mengidentifikasi perbedaan antara kelompok masyarakat yang ditimbulkan oleh adanya pembatas - pembatas tertentu.

*Menurut Permen Kelautan dan perikanan No.17/men/2005 Mengemukakan starategi pembangunan perikanan yang ditempuh adalah :*

1. Pembangunan kelautan dan perikanan dilaksanakan dengan transparansi akuntabilitas tinggi dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa atau good government dan clean government yang tercermin dalam berbagai bentuk pelayanan publik dan pelaksanaan program untuk mencapai sasaran strategis jangka menengah.
2. kesejahteraan rakyat yang direfleksikan ke dalam regulasi yang berpihak kepada bangsa sendiri dan diarahkan untuk dapat mengentaskan kemiskinan ( *Pro-poor* ), menyerap tenaga kerja ( *pro-job* ), dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi ( *pro-growth* ).
3. Pembangunan kelautan dan perikanan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keadilan dan pemerataan antar wilayah, mengurangi ketertinggalan dan kesenjangan serta prioritas pengembangan pulau-pulau kecil terluar sebagai bagian penting kedaulatan NKRI.

*Michael Armstrong dalam buku Ati Cahyani*, mengemukakan bahwa ada tiga konsep utama strategi, yaitu keunggulan kompetitif, kapabilitas khusus dan kesesuaian strategis. Tahap – tahap mengembangkan strategi, yaitu : mengetahui keadaan umum organisasi, mengembangkan misi dan tujuan secara tertulis, melakukan Analisis Swot, melakukan analisis tentang 4 dimensi utama, menetapkan masalah-masalah penting tentang manusia, mengembangkan solusi dan konsekuensi atas tindakan, menerapkan dan mengevaluasi rencana tindakan.

### **C. Pendapatan**

Pendapatan adalah Total Penerimaan ( uang dan bukan uang ) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran ( flow concept ). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktifitas, yaitu sebagai berikut :

#### **a. Pendapatan dari Gaji dan Upah**

Gaji dan Upah adalah Balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktifitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktifitas, yaitu sebagai berikut :

#### **b. Keahlian ( Skill )**

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan makin tinggi, karena itu gaji atau upahnya makin tinggi.

- c. **Mutu Modal Manusia ( Human Capital )**  
Mutu Modal Manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan dan latihan.
- d. **Kondisi Kerja ( Working Condition )**  
Yang dimaksud dengan kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi, untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.
- e. **Pendapatan dari Aset Produktif**  
Aset Produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif, pertama, Aset finansial seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga, saham yang menghasilkan deviden, dan keuntungan atas modal bila diperjualbelikan. Kedua, aset bukan finansial seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.
- f. **Pendapatan dari Pemerintah ( Transfer payment )**  
Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah Pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Di negara – negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan, misalnya dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur ( unemployment compensation ) jaminan sosial bagi orang – orang miskin dan berpendapatan rendah.
- g. **Pendapatan uang dan Pendapatan Ekonomi**  
Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah aset neto. Sumber – sumber penghasilan ekonomi antara lain upah, gaji, pendapatan bunga dari deposito, pendapatan sewa, penghasilan transfer dari pemerintah dan lain – lain

**D. Pendapatan Asli Daerah ( PAD )**

Santoso ( 1995 : 20 ) mengemukakan bahwa Pendapatan Asli Daerah ( PAD ) merupakan sumber penerimaan yang murni dari daerah yang merupakan modal utama bagi daerah sebagai biaya penyelenggaraan pemerintahan dan

pembangunan daerah. PAD menjadi bagian sumber keuangan terbesar bagi pelaksanaan otonomi daerah dan merupakan tolak ukur terpenting bagi kemampuan daerah dalam menyelenggarakan dan mewujudkan otonomi daerah.

Upaya meningkatkan kemampuan penerimaan daerah, khususnya penerimaan dari Pendapatan Asli Daerah harus diarahkan pada usaha-usaha yang terus menerus dan berlanjut agar pendapatan asli daerah tersebut terus meningkat, sehingga pada akhirnya diharapkan akan dapat memperkecil ketergantungan terhadap sumber penerimaan dari Pemerintah Pusat. Dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut pada dasar ditempuh melalui intensifikasi dan ekstensifikasi.

## **2.2 Studi Pustaka Terdahulu**

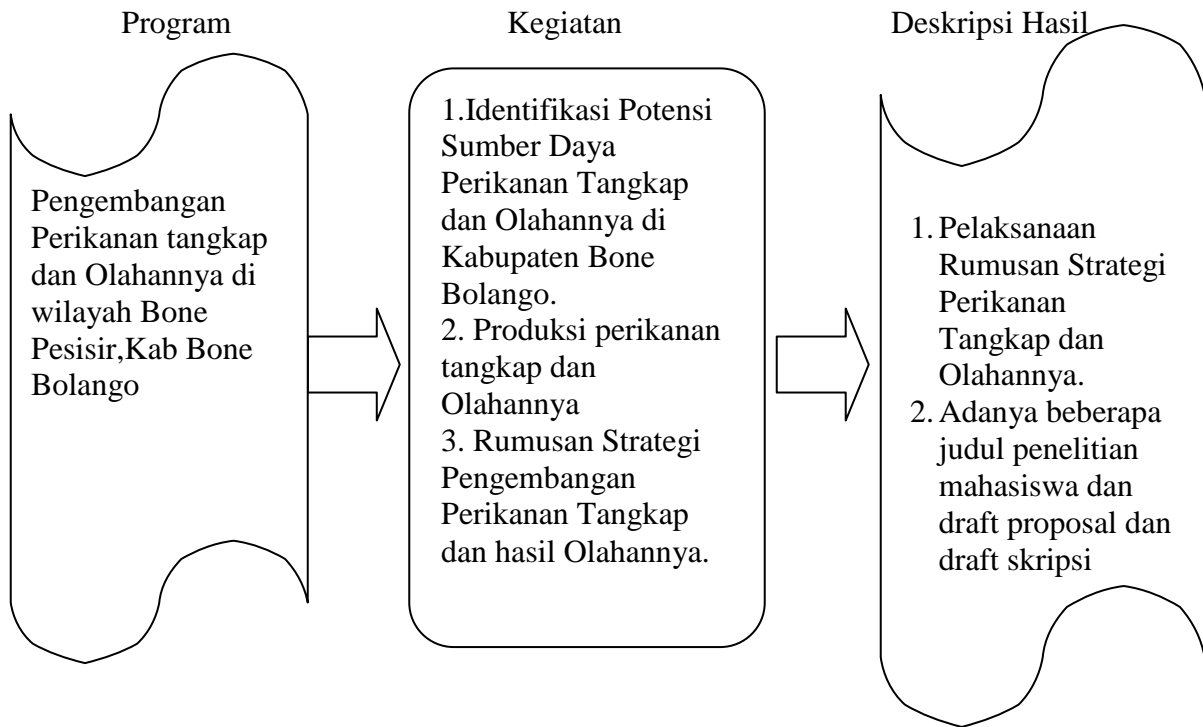
Studi pendahuluan yang telah dilakukan adalah menyangkut Peran APBD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan adanya kosekwensi logis dari Desentralisasi Fiskal sebagai peran penting dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah ( PAD ) yang menimbulkan daya saing dan iklim investasi menjadi tumbuh tidak subur, indikasi lain juga menunjukkan adanya inefisiensi di dalam system administrasi daerah baru. Sebab belanja perkapita daerah sangat tinggi untuk kualitas layanan yang tidak berbeda dengan daerah lain dengan menghadapi berbagai persoalan yang sangat serius adalah kapasitas SDM yang kurang memadai menyebabkan kinerja dalam arti efisiensi dan efektifitas di sector dasar seperti pendidikan, kesehatan dan penyediaan fasilitas umum sangatlah lemah untuk itu salah satu kunci keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan dalam menghadapi perekonomian global adalah Pemerintah Daerah yang mampu mendayagunakan potensi sumber daya daerah secara optimal. Sehingga keberadaan otonomi daerah lebih bermakna dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat dan untuk mengatasi kesenjangan antar daerah khususnya kabupaten/kota, alokasi APBD, pertanian dan perikanan. Untuk itu kebijakan alokasi anggaran dalam kerang desentralisasi Fiskal diimplementasikan melalui kebijakan pengalokasian anggaran yang pro poor dan pro job.

### 2.3 Road Map Penelitian

Penelitian sebelumnya

1. Peran APBD terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Frahmawati Bumulo  
2009

Tahun 2015



## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui kondisi internal ( Kekuatan, Kelemahan ) dan kondisi eksternal ( Peluang dan Ancaman ) yang mempengaruhi Pengembangan Perikanan Tangkap dan Olahannya.
2. Menentukan Strategi – strategi yang tepat untuk membuat kebijakan dalam hal pengembangan perikanan tangkap dan Olahannya agar mencapai hasil produksi yang optimal sehingga meningkatkan pendapatan individu dan Pendapatan Daerah.

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni :

1. Pengembangan keilmuan dan memperkaya khasanah pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap dan Olahannya di wilayah Bone pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sekitarnya dan meningkatkan PAD di Kabupaten Bone Bolango.
2. Sebagai Sumbangan pikiran yang diharapkan menjadi suatu bahan informasi yang nantinya akan menjadi suatu masukan bagi pemerintah Kabupaten Bone Bolango dalam merumuskan berbagai strategi kebijakan pengembangan perikanan tangkap dan Olahannya sebagai upaya peningkatan PAD di Kabupaten Bone Bolango.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Pesisir Pantai Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, adapun yang menjadi objek penelitian adalah Pengembangan Perikanan Tangkap dan Olahannya. Pelaksanaan prapenelitian ini berlangsung selama 6 bulan,

#### **4.2 Penelitian Tipe**

Untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang strategi pengembangan perikanan tangkap dan Olahannya dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten bone bolango.

1. Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap dan Olahannya di daerah kabupaten Bone Bolango :
  - a. Memperbaiki sarana dan prasarana pembangunan kawasan pesisir dan laut sesuai dengan potensi pembangunan dan daya dukung lingkungan.
  - b. Menyebarkan informasi pasar tentang sumberdaya pesisir dan laut melalui media lokal/nasional secara kontinyu.
  - c. Mengembangkan model dan teknologi penangkapan atau pemanfaatan sumberdaya laut yang akrab lingkungan.
  - d. Mendukung lembaga/keompok nelayan untuk mencari mitra secara langsung dengan investor.
  - e. Memasyarakatkan dan menerapkan serta menegakan aturan – aturan yang berkaitan dengan wilayah pesisir dan laut.
  - f. Meningkatkan kemampuan teknik pemanfaatan dan pengelolaan komoditas pesisir dan laut dengan menggunakan model peralatan akrab lingkungan.
  - g. Membuka peluang kerja sama dengan lembaga keuangan/perbankan untuk mengatasi masalah modal.
  - h. Meningkatkan pendidikan dan keterampilan masyarakat/ nelayan pesisir dalam pemanfaatan pengelolaan sumber daya laut.
    - a. Luas Potensi Pengembangan Pembangunan Perikanan tangkap :



- a. Luas wilayah pengelolaan  $\pm 500 \text{ km}^2$
- b. Potensi stok laut 1.226.090 ton/tahun
- c. Tingkat pemanfaatan 28,22 % ( 434.769 ton ) dari tahun 2004 - 2008
  - b. Armada dan Alat Tangkap Nelayan Bone Bolango
    - a. Mesin katintin 500 buah
    - b. Rumpon 200 unit
    - c. Keramba Jaring Apung 30 unit
    - d. Pukat 200 unit
      - c. Jumlah Tenaga Kerja ( Nelayan tangkap ), yaitu 2.076 atau 1.274 RTP
      - d. Pendapatan Asli daerah Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2008 adalah 5.502.878.874 dimana jumlah tersebut adalah sangat rendah dibandingkan kabupaten pemekaran lainnya.

#### **4.3 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik Analisis SWOT dengan pendekatan visi keberhasilan guna mengidentifikasi isu-isu strategisnya. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Freddy Rangkuti 1999:18-19). Strength/kekuatan adalah suatu keunggulan sumber daya, keterampilan atau kemampuan lainnya yang relatif terhadap pesaing dan kebutuhan, dari pasar yang dilayani atau hendak dilayani oleh perusahaan. Weakness/kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kemampuan yang dengan cara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan. Opportunities/peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Threats/ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan (wahyudi 1996:68-69).

Untuk mengetahui strategi pengembangan perikanan tangkap di wilayah bone pesisir menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah singkatan dari Strenght atau kekuatan, Weakness atau kelemahan, Oportunity atau peluang, dan Treath atau ancaman. Analisis ini dapat didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan

peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman, (Rangkuti, 2001). Menurut Salusu (1996, 350) metode SWOT di gunakan untuk mencari alternatif strategi guna mendapatkan titik temu antara faktor-faktor strategi, baik dalam lingkungan internal maupun lingkungan eksternal

Untuk lebih jelasnya, metode SWOT dapat di lihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Tabel Matriks SWOT

IFAS (Internal Factor Analysis Strategy).	Strength (S) Faktor-faktor Internal	Weaknesses (W) Faktor-faktor kelemahan internal
EFAS Eksternal factor analysis strategy).	Strategi SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Treaths (T) Faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber : (Rangkuti, 2001)

Langkah – langkah menggunakan analisis SWOT adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor Eksternal (FE) dan faktor Internal (FI) yang terdiri dari peluang dan ancaman (FE) serta kekuatan dan kelemahan (FI).
2. Merumuskan faktor-faktor eksternal dan internal guna mendapatkan alternatif strategi.

Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mengidentifikasi isu-isu strategis dengan pendekatan visi keberhasilan, strategi pengembangan Perikanan Tangkap Kabupaten Bone Bolango, berdasarkan pada panduan proses sebagai berikut (Bryson.1999:181) :

1. Meninjau kembali mandat, misi, kekuatan, kelemahan peluang dan ancaman organisasi.
2. Memilih pendekatan bagi identifikasi isu strategis, dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan visi keberhasilan.

3. Bila isu strategis telah diidentifikasi, isu tersebut harus diurutkan berdasarkan prioritas, logis, atau urutan temporal sebagai pendahuluan bagi pengembangan strategi langkah berikutnya.
4. Menggunakan litmus test untuk mengembangkan beberapa ukuran tentang bagaimana strategisnya isu tersebut.
5. Diskusi yang sungguh-sungguh dan kesepakatan di antara pembuat keputusan untuk memecahkan isu-isu tersebut.
6. Pengembangan strategi

Adapun daftar pertanyaan pada Litmus Test terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Daftar Pertanyaan pada Litmus Tes.

No	Uraian Pertanyaan	Operasiona		Strategis
		1	2	3
1	Apakah isu tersebut merupakan agenda strategis bagi pemerintah daerah?	Tidak		Ya
2	Kapan isu strategis itu menjadi tantangan atau peluang bagi daerah/ pemerintah daerah	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
3	Seberapa luas dampak isu tersebut bagi organisasi/ Pemda	1 Sektor	Beberapa Sekto	Seluruh
4	Seberapa besar resiko/ peluang bagi organisasi	10% dari anggaran	10% - 25%	Lebih dari itu
5	Apakah strategi yang diperlukan mensyaratkan :			
	a. Pengembangan tujuan dan program pelayanan baru?	Tidak		Ya
	b. Perubahan sumber pajak atau pembiayaan secara signifikan?	Tidak		Ya
	c. Pengaturan pemerintah daerah secara signifikan?	Tidak		Ya
	d. Penambahan atau modifikasi fasilitas utama?	Tidak		Ya
	e. Penambahan staf			
6	Seberapa mudahkan pendekatan yang dapat dilakukan untuk pemecahannya	Siap dilaksanakan	Perlu parameter	Sangat luas
7	Dampak apa yang mungkin terjadi jika tanpa respon	Kesulitan infesiensi	Hambatan pelayanan, pemborosa n	Hamabata n pelayanan Jangka

				panjang, kerugian besar
8	Berapa banyak organisasi yang harus terlibat dalam pemecahannya	Tidak ada	1 – 3	4 atau lebih
9	Seberapa sensitifkah isu tersebut terhadap komunitas sosial, politik atau nilai budaya	Lunak/ tidak sensitif	Agak sensitif, agak berpengaruh	Sangat sensitif

*Sumber : ( Di Adaptasi dari Bryson, 2002)*

Hasil jawaban instrumen Litmus Test, maka dapat diindikasikan bahwa untuk nilai 1 merupakan operasional sedangkan untuk hal yang bersifat strategis memiliki nilai 3, sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Kategori tidak strategis dengan jumlah nilai 13-21
2. Kategori cukup strategis dengan jumlah nilai 22-30
3. Kategori strategis dengan jumlah nilai 31-39

Di dalam memberikan rumusan strategi, ada empat strategi yang tampil dari hasil analisis SWOT (Salusu, 1996:364-366) :

1. Strategi SO, dipakai untuk menarik keuntungan dari peluang yang tersedia dalam lingkungan eksternal.
2. Strategi WO, bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang dari lingkungan luar.
3. Strategi ST, akan digunakan organisasi untuk menghindari, paling tidak memperkecil dampak dari ancaman yang datang dari luar dengan memanfaatkan kekuatan yang ada.
4. Strategi WT, adalah taktik pertahanan yang diarahkan pada usaha memperkecil kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Gambaran Umum**

##### **i. Visi dan Misi Dinas Perikanan dan Kelautan Bone Bolango.**

Lingkungan strategis, kendala dan peluang yang ada, pembangunan perikanan Kabupaten Bone Bolango diarahkan untuk mewujudkan visi pembangunan perikanan, yaitu "Mewujudkan Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan". Guna mencapai visi tersebut pihak Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bone Bolango perlu memiliki misi yang jelas serta membuat strategi dalam menjalankan strategi tersebut.

Misi Pembangunan Perikanan Bone Bolango pada Lima tahun kedepan adalah :

1. Menata organisasi/ lembaga pelaku pembangunan perikanan dan kelautan serta penertiban pranata hukum dalam rangka memanfaatkan sumberdaya perikanan dan kelautan secara optimal dan bertanggung jawab.
2. Mengembangkan kegiatan ekonomi melalui pendekatan pengembangan sentra – sentra usaha serta pembangunan sarana dan prasarana sebagai pendorong kegiatan perekonomian.
3. Mengembangkan jiwa wirausaha dan memfasilitasi peran masyarakat petani ikan dan nelayan serta pelaku ekonomi dalam mengembangkan dunia perikanan dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
4. Menciptakan iklim berusaha yang kondusif bagi para pelaku ekonomi dalam mengembangkan dunia perikanan dan meningkatkan pendapatan daerah.
5. Memelihara dan mengatur daya dukung sumber daya kelautan perikanan serta jasa – jasa kelautan guna menjadi kesinambungan pembangunan
6. Menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha yang produktif serta peningkatan kualitas nelayan dan petani ikan
7. Menciptakan sumber daya manusia yang betul – betul memahami dan memiliki kemampuan dalam menghadapi semua permasalahan di bidang perikanan.

Dengan Visi dan Misi tersebut, maka pembangunan perikanan Kabupaten Bone Bolango ditujukan untuk : ( 1 ) meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan, ( 2 ) masyarakat nelayan dan petani ikan mampu menerima teknologi, ( 3 ) Peningkatan sarana dan prasarana guna menunjang peningkatan produktifitas dan PAD, ( 4 ) Peningkatan peran serta masyarakat dan swasta dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan dan ( 5 ) pengendalian pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perikanan dan kelautan.

## **ii. Keadaan Geografis**

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu daerah di Provinsi Gorontalo, yang berdiri sejak tanggal 6 Mei 2003 berdasarkan Undang – Undang No. 6 Tahun 2003 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Gorontalo. Nama Bone Bolango diambil dari dua nama sungai Bone dan Bolango.

Kabupaten Bone Bolango dengan luas wilayah keseluruhan wilayah  $\pm$  1.984.31 km<sup>2</sup>, terdiri dari tujuh kecamatan sebelum pemekaran dan setelah pemekaran menjadi 17 Kecamatan, yaitu : Kecamatan Bone, Kecamatan Bone Raya, Kecamatan Bonepantai, Kecamatan Botupingge, Kecamatan Bulango Selatan, Kecamatan Bulango Timur, Kecamatan Bulango Ulu, Kecamatan Bulango Utara, Kecamatan Bulawa, Kecamatan Kabila, Kecamatan Kabila Bone, Kecamatan Suwawa, Kecamatan Suwawa Selatan, Kecamatan Suwawa Tengah, Kecamatan Suwawa Timur, Kecamatan Tapa dan Kecamatan Tilong Kabila.

Secara Geografis, wilayah Kabupaten Bone Bolango berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Atingola, Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Bolaang Mongondow ( Provinsi Sulawesi Utara ).
- b. Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Bolaang Mongondow ( Provinsi Sulawesi Utara ).
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kota utara dan Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo : serta Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo.

Kabupaten Bone Bolango yang berada di bagian timur Provinsi Gorontalo mempunyai letak yang strategis karena berdekatan dengan ibukota provinsi yang hanya berjarak ± dari ibu kota kabupaten yakni suwawa.

Perekonomian Kabupaten Bone Bolango 10 ( sepuluh ) tahun terakhir terlihat semakin meningkat dibandingkan masih bersatu dengan Kabupaten Gorontalo. Atas dasar harga yang berlaku, PDRBnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dari Rp.459.585.000.000 pada tahun 2013 menjadi 535.822.000.000 pada tahun 2014. Sementara atas dasar harga konstan PDRBnya naik dari Rp.208.386.000.000 pada tahun 2013 menjadi Rp.219.396.000.000 pada tahun 2014.

Sebagai salah satu daerah yang baru berkembang, pemerintah Bone Bolango sedang giat – giatnya membangun dan merangsang semua sektor untuk mengejar ketinggalan perekonomian. Berbagai perubahan selalu dilakukan dan sudah mulai nampak, baik dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik. Fungsi – fungsi pemerintahan dan dinas – dinas telah mulai secara optimal mampu melayani masyarakat. Ketersediaan sarana dan prasarana terus ditingkatkan untuk mengimbangi dinamika perkembangan investasi dan perdagangan.

### **iii. Potensi dan Peluang Investasi**

Kabupaten Bone Bolango memiliki potensi dan peluang yang cukup prospektif bagi kegiatan infestasi dan perdagangan. Bone Bolango merupakan pusat pengembangan industri agropolitan terpadu, daerah penyangga kebutuhan dasar untuk wilayah kota gorontalo, pusat pendidikan provinsi Gorontalo, serta kawasan wisata alam, pantai dan taman bawah laut. Secara umum kabupaten ini merupakan wilayah yang memiliki potensi pada bidang pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan serta industri kecil dan menengah. kesuburan dan kesesuaian agrolimat daerahnya memungkinkan tumbuh suburnya beragam tanaman perkebunan. Lokasinya yang berada di teluk tomini cukup kondusif untuk perkembangan sektor perikanan.



## **Potensi Kelautan dan Perikanan Tangkap Bone Bolango**

**Sektor Kelautan dan Perikanan merupakan salah satu sektor** yang mempunyai nilai strategis dan sangat propektif di Kabupaten Bone Bolango, dengan panjang pantai sekitar 84 Km yang mencakup 4 Kecamatan dan 27 Desa, terbuka peluang bagi kegiatan penangkapan perikanan tangkap dan industri rumah tangga olahan perikanan tangkap.

Daerah pesisir Bone Bolango yang berhadapan langsung dengan Teluk Tomini mempunyai potensi perikanan yang besar namun kebijakan pembangunan selama ini lebih berorientasi kepada pengembangan kegiatan di daratan dibandingkan di pesisir dan lautan, sehingga eksplorasi dan eksploitasi sumberdaya pesisir dan kelautan terabaikan.

Potensi Perikanan Wilayah Teluk Tomini adalah  $\pm 590.620$  ton per tahun, namun tingkat pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan masih rendah yaitu sebesar 197.640 ton pertahun ( 33,46% ). Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa kegiatan perikanan tangkap di wilayah Teluk Tomini sejauh ini memiliki daerah penangkapan ( fishing ground ) relatif dekat dari garis pantaidengan RTP penangkapan ikan yang masih sangat sederhana. Dengan tingkat teknologi penangkapan relatif sederhana itu potensi yang besar belum terkelola dengan optimal.

Potensi Hasil Olahan Tangkap di wilayah pesisir Bone Bolango hampir mencapai 50 % yang belum dimanfaatkan dengan baik dari hasil tangkapan perikanan tangkap, banyak olahan perikanan tangkap yang masih di kelola oleh rumah tangga – rumah tangga produksi yang sederhana , dikonsumsi dan hanya dipasarkan secara lokal, dimana hasil olahan – olahan perikanan tangkap terdiri dari : Bakso ikan, krupuk ikan, denden

## **5.2 Pembahasan**

### **A. Analisis SWOT**

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Pesisir Bone Bolango khususnya yang berhubungan dengan strategi pengembangan perikanan tangkap dan hasil olahannya yang didukung dengan wawancara kepada seluruh *Stake Holder* yang berhubungan dengan obyek penelitian diantara Dinas terkait (Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Bone Bolango), Pejabat lokal Desa, masyarakat pesisir , nelayan dan Rumah Tangga Produksi Olahan Perikanan Tangkap. Kemudian melalui Analisis SWOT akan digambarkan analisis kondisi lingkungan internal dan eksternal, yang merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan

perikanan tangkap dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pada khususnya dan PAD di Bone Bolango pada umumnya.

## **B. Analisis Kondisi Internal**

Analisis terhadap kondisi internal (kelemahan) perikanan dan kelautan Bone Bolango dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan internal yang menjadi kendala bagi pengembangan perikanan tangkap dan hasil olahannya di kabupaten Bone Bolango, sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan. Disamping itu kondisi internal (kekuatan) yang dimiliki Bone Bolango yang menjadi aset daerah tersebut dapat mengurangi maupun menghilangkan kelemahan yang ada dan sekaligus menjadi pendorong tercapainya tujuan Kabupaten Bone Bolango dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### 1. Kekuatan (*Strength*)

#### a. Kejelasan Visi dan Misi

Aspek ini dianggap sebagai kekuatan, karena visi dan misi Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Bone Bolango memiliki kejelasan yang pada hakikatnya ingin memperbaiki pelayanan yang profesional dan berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya laut. Sebagaimana diketahui visi dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Bone Bolango adalah ” Mewujudkan Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan ”. Sejalan dengan visi tersebut Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Bone Bolango lebih mengekspresikan upaya pencapaian visi tersebut dengan produk – produk dalam bentuk misi diantaranya : (1) Menata organisasi / lembaga pelaku pembangunan perikanan dan kelautan, (2) Mengembangkan kegiatan ekonomi, (3) Mengembangkan jiwa wirausaha, (4) Menciptakan iklim berusaha yang kondusif, (5) memelihara dan mengatur daya dukung sumber daya kelautan perikanan, (6) Menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha yang produktif, (7) Menciptakan sumberdaya manusia yang handal.

#### b. Luas Potensi Pembangunan Pesisir dan Keaneka Ragaman Biota Laut.

Secara fisik Kab. Bone Bolango memiliki potensi pembangunan pesisir dan laut yang besar, dengan jumlah penduduk  $\pm 122.972$  jiwa yang tesebar di daratan dan wilayah pesisir serta luas pengelolaan  $\pm 500 \text{ km}^2$ . Komoditi utama perikanan laut di daerah ini

antara lain ikan Pelagis kecil (Layang, selar, kembang, sarin) pelagis besar (tuna, cakalang, tongkol, tenggiri) demersal (kerapu, kakap merah, lencam) dan ikan lainnya (cumi – cumi, gurita, suntung) termasuk kerang – kerangan serta rumput laut.

c. Armada dan Alat Tangkap Nelayan Bone Bolango.

Kapal perikanan dan alat penangkap ikan merupakan bagian tak terpisahkan dalam sistem bisnis perikanan tangkap. Keberadaan kapal perikanan dan alat penangkap ikan yang memadai memegang peran yang sangat penting untuk menjamin efektivitas dan produktivitas usaha dengan tetap menjaga kelestarian sumber daya ikan dan lingkungannya.

Armada dan alat tangkap nelayan yang ada di Empat Kecamatan Bone Pesisir Kab. Bone Bolango, yaitu :

1. Kapal Penangkap Ikan Tuna 4 Unit
2. Kapal mini Purse Seine 4 unit
3. Rumpon Laut dalam 15 unit
4. Scuba Diving 10 unit
5. Kompresor Scuba Diving 2 unit
6. Pukat cincin
7. Pancing Tonda
8. Pancing Ulur
9. Jaring Insang Tetap
10. Jaring Insang Hanyut

Perikanan Mina Mutu dan Penunjang Pemasaran Perikanan Tangkap Bone Bolango, yaitu :

1. Tempat Pelelangan Ikan yang bertempat di dua Kecamatan yaitu TPI Tongo di Kecamatan Bulawa dan TPI Inengo di Kecamatan Kanila Bone.
2. Cool Box Fiber 20 unit
3. Bangsal Pengolahan ikan 15 unit
4. Mobil berpendingin 2 unit

(Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Bone Bolango, 2014 ).

d. Ketersediaan Sumber Daya Manusia / Tenaga Kerja / Nelayan Tangkap

Kekuatan lainnya yang dimiliki Kabupaten Bone Bolango dalam rangka pengembangan perikanan tangkap adalah tersedianya tenaga kerja yang besar. Tenaga kerja yang besar tersebut apabila dididik dan ditingkatkan keterampilannya khususnya dalam bidang pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut akan menjadi SDM yang tangguh untuk mengelola kekayaan laut Bone Bolango.

- e. Adanya Rumah tangga produksi hasil Perikanan Tangkap yang memproduksi berbagai macam olahan, seperti :

1. Bakso Ikan
2. Otak – otak ikan
3. Krupuk Ikan
4. Ikan Asin
5. Ikan kaleng
6. Ikan Pupu

- e. Lembaga Pemasaran

Di Wilayah Kabupaten Bone Bolango dapat digambarkan produksi perikanan pada salah satu tempat pelelangan ikan ( TPI ) inengo dalam kurun waktu 3 Tahun Terakhir mengalami peningkatan produksi yang cukup significant. Di Kabupaten Bone Bolango sendiri terdapat beberapa lembaga yang bergerak di bidang bpengolahan dan pemasaran ikan yang masih produktif yakni PT Sinar Ponula Deheto, CV Corina, PT Prima Jaya, PT Daesaeng, CV Dwi Jaya Anugrah, PT. Andara Pratama, PT Milulumintu. Dengan keberadaan lembaga tersebut akan dijadikan sebagai kekuatan daerah Bone Bolango dalam mengelola sumber daya perikanan sehingga dapat meningkatkan PAD Kabupaten Bone Bolango.

- 2. Kelemahan ( Weakness )

- a. Bidang Sumber Daya Manusia ( Nelayan ) yang masih rendah pada pengembangan sektor Perikanan Tangkap.
- b. Akses Informasi
- c. Minim dan terbatasnya Permodalan Untuk Usaha Pengolahan Hasil Produksi Perikanan Tangkap.
- d. Keterbatasan Fasilitas Alat Penangkapan yang dimiliki

### C. Analisis Kondisi Eksternal

Analisis kondisi Eksternal dimaksudkan untuk menganalisis kondisi faktor luar yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi strategi pengembangan perikanan tangkap dan pada akhirnya akan ikut menentukan keberhasilan daerah Bone Bolango. bentuk dari kondisi eksternal yang dianalisa adalah kondisi eksternal yang menjadi peluang atau ancaman bagi daerah Kabupaten Bone Bolango khususnya pengembangan Perikanan Tangkap.

#### 1. Peluang ( Opportunities )

##### a. Permintaan Pasar

Pada dasarnya peluang pembangunan sumberdaya pesisir dan laut Kabupaten Bone Bolango adalah terletak pada kekuatan yang dimilikinya. Sebagaimana disebutkan sebelumnya , bahwa potensi pembangunan wilayah pesisir dan laut sangat besar dan baru dimanfaatkan sebagian kecil. Hal ini berarti terbuka peluang pengembangan pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut Kab. Bone Bolango. Pengembangan tersebut semakin terbuka mengingat bahwa permintaan terhadap produk – produk pesisir dan laut semakin meningkat termasuk pemanfaatan jasa – jasa lingkungan.

##### b. Kebijakan Pemerintah ( Political Will )

Adanya Political Will pemerintah pusat dan untuk memajukan pembangunan di kawasan timur indonesia (KTI), hal ini akan menyebabkan dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ini termasuk Kab. Bone Bolango. Selain itu adanya pergeseran pusat kegiatan ekonomi global dari proses atlantik ke pasifik (*pasific rim*) juga membuka peluang bagi pengembangan ekonomi di daerah tersebut.

##### c. Modernisasi Armada Perikanan Tangkap / Penerapan Teknologi Tepat Guna

Modernisasi armada perikanan tangkap diarahkan untuk mewujudkan usaha perikanan tangkap yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya nelayan, berdaya saing dan tetap memelihara kelestarian sumberdaya ikan. Untuk itu armada perikanan tangkap harus dapat melakukan usaha penangkapan yang produktif , efektif, dan efisien melalui pemanfaatan teknologi yang maju dan tepat guna. Disamping itu mengelola laut, tidak semata bermakna menggali manfaat untuk saat sekarang, tetapi yang tak kalah penting adalah menjaga kelestariannya sehingga keberadaan dan pemanfaatannya dapat

berkelanjutan. Terkait maksud tersebut antara lain dibutuhkan armada perikanan tangkap berupa kapal perikanan dan alat penangkap ikan yang memadai dan ramah lingkungan.

Artinya keberadaan armada perikanan tersebut tidak saja memanfaatkan sumber daya ikan secara optimal.

d. Penguatan SDM Nelayan Tangkap melalui Pendidikan dan Pelatihan

Program penguatan SDM, khususnya nelayan yang dilakukan oleh Kabupaten Bone Bolango dilakukan melalui pendidikan dan latihan, dengan memfokuskan materi pengenalan karakteristik stok sumberdaya perikanan ( kelahiran dan kematian ), pembacaan peta, keorganisasian ( kelembagaan ) serta penanganan hasil tangkapan, serta pemberian informasi yang tepat terutama yang berkaitan dengan sumber daya perikanan ( jumlah stok, lokasi, dan musim ), dan informasi pasar.

e. Peluang Kerjasama dengan Investor Luar Negeri, Nasional dan Lokal

Potensi kekayaan laut Bone Bolango terutama perikanan tangkap yang ada memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk mengadakan kerja sama dengan para investor untuk pengembangan sektor perikanan.

f. Peluang promosi dengan Memanfaatkan Nama Besar Provinsi Gorontalo sebagai Daerah Penghasil Perikanan selain Agropolitan dengan Entry Point Jagung.

2. Ancaman ( Treath )

a. Eksploitasi Hasil Perikanan oleh Nelayan dari Luar Daerah seperti Bitung, Kotamobagu dan dari Negara – negara Tetangga .

b. Kurangnya Pengawasan dari Pemerintah Terhadap Penggunaan Bahan – bahan Peledak, seperti Bom ikan yang memusnahkan Biota – Biota lain termasuk ikan.

c. Belum adanya Penataan Ruang yang Optimal

d. Pencemaran laut, selain ancaman yang disebutkan di atas pencemaran laut juga merupakan masalah sangat substansial yang merupakan ancaman bagi kelangsungan pengembangan perikanan tangkap Bone Bolango.

D. **Skoring ( Pemberian Nilai )**

Berdasarkan analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang telah dilakukan sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan skoring atau pemberian nilai terhadap unsur – unsurnya yang telah didapat.

## 1. Faktor Internal

Setelah proses identifikasi, maka dilakukan analisis internal faktor ( IFAS ) dengan membuatnya dalam bentuk tabel. Rangkuti ( 1999 ) menjelaskan cara menyusun tabel IFAS dengan pemberian bobot,dan rating pada item yang berhasil diidentifikasi. Pemberian bobot masing – masing faktor didasarkan pada pertimbangan ” Sangat Penting” ( 1,0 ) sampai ” tidak penting”, dimana faktor – faktor tersebut kemungkinan memberikan dampak secara keseluruhan terhadap faktor strategis pengembangan perikanan tangkap kabupaten Bone Bolango.

Selanjutnya dihitung rating untuk masing – masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 ( sangat baik/outstanding ) sampai 1 ( sangat buruk/poor ) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi pengembangan perikanan tangkap Kabupaten Bone Bolango.pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan bersifat positif ( faktor – faktor kekuatan yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika kekuatannya kecildiberi rating + 1, sebaliknya pemberian nilai rating untuk sektor kelemahan berpola terbalik, yakni jika nilai kelemahannya sangat besar di beri rating +1 dan apabila kelemahannya kecil diberi rating +4. Penjelasannya sebagai berikut :

- a. Rating + 4 = sangat Baik
- b. Rating + 3 = di atas rata – rata
- c. Rating + 2 = rata – rata
- d. Rating + 1 = di bawah rata – rata

Analisis Faktor Internal Sektor Perikanan Tangkap dan hasil olahannya di Kabupaten Bone Bolango dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel .3 IFAS ( Internal Strategic Faktors Summary ) Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Bone Bolango.

Faktor Strategis Internal Ket	Bobot	Peringkat	Skor Terbobot
Kekuatan :			
• Kejelasan Visi dan Misi	10	3	0,30
• Luas Potensi pembangunan pesisir & Keanekaragaman laut	15	4	0,60
• Armada dan Alat Tangkap Nelayan	08	3	0,24
• Ketersediaan SDM/Nelayan dan RTP hasil olahan perikanan tangkap	15	4	0,6
• Lembaga Pemasaran	07	2	0,6
Kelemahan :			
• SDM yang masih rendah pada sektor Pembangunan perikanan tangkap	08	4	0,35
• Akses Informasi	12	2	0,24
• Minim dan terbatasnya modal	13	1	0,10
• Keterbatasan fasilitas alat	12	3	0,36
	1,00		2,93

Sumber : Data wawancara dan kuesioner diolah, 2015

## 2. Faktor Eksternal

Setelah proses identifikasi, maka dilakukan analisis eksternal faktor ( EFAS ) dengan membuatnya dalam bentuk tabel. Rangkuti ( 1999 ) menjelaskan cara menyusun tabel EFAS ialah dengan pemberian bobot masing – masing faktor didasarkan pada pertimbangan ” sangat penting ” ( 1,0 ) sampai dengan ”tidak penting” ( 0,0 ), dimana faktor – faktor tersebut memberikan dampak secara keseluruhan terhadap faktor strategis pengembangan perikanan tangkap.

Selanjutnya di hitung rating untuk masing – masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 ( sangat baik/outstanding ) sampai dengan 1 ( sangat buruk/poor ) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perkembangan perikanan tangkap. Pemberian nilai



rating untuk faktor peluang bersifat positif ( faktor – faktor peluangnya semakin besar/kuat diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1 dan sebaliknya pemberian nilai rating untuk faktor ancaman berpola terbalik, yakni jika nilai kelemahannya sangat besar diberi rating +1 dan apabila kelemahannya kecil diberi rating +4

a. Rating +4 = sangat baik

b. Rating +3 = di atas rata – rata

c. Rating +2 = Rata – rata

d. Rating +1 = di bawah rata – rata

langkah berikutnya adalah mengalikan nilai bobot dengan nilai rating untuk memperoleh skor pembobotan masing – masing faktor yang nilainya bervariasi mulai 4,0 ( outstanding ) sampai 1,0 ( poor ). Selanjutnya skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi sektor perikanan tangkap bone bolango.

Nilai total ini menunjukkan bagaimana strategi pengembangan perikanan tangkap bone bolango dalam hal ini dinas perikanan dan kelautan bone bolango bereaksi terhadap faktor – faktor strategis eksternalnya.

Tabel.4 EFAS ( Eksternal Strategic Factory Summary ) Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap dan hasil olahannya dalam meningkatkan PAD di Bone Bolango.

Faktor Strategis External Ket	Bobot	Peringkat	Skor Terbobot
Peluang :			
• Permintaan Pasar	13	4	0,52
• Political Will	08	2	0.16
• Modernisasi Armada perikanan tangkap	12	4	0,48
• Penguatan SDM	12	3	0,36
• Peluang kerjasama dengn investor	10	3	0.30
• Peluang promosi	08	2	0.16
Ancaman :			
• Eksploitasi hasil perikanan oleh nelayan			

Dari luar	10	3	0,30
• Kurangnya pengawasan pemerintah	08	4	0,32
• Belum adanya penataan ruang	12	2	0,24
• Keterbatasan fasilitas alat	07	4	0,28
	1,00		3,12

Sumber : data wawancara & kuesioner diolah, 2015

Beberapa faktor internal dan eksternal yang perlu dipertimbangkan, baik itu kekuatan dan kelemahan maupun peluang dan ancaman, total nilai berimbang yang dihasilkan akan berkisar dari 1,0 untuk yang sangat rendah sampai dengan 4,0 untuk yang sangat tinggi, dengan skor rata-ratanya 2,5. Dengan demikian jika hasil IFAS dan EFAS matriks ditemukan bahwa hasil yang diperoleh dibawah 2,5 berarti perusahaan dengan keadaan yang ada belum mampu memanfaatkan peluang secara optimal serta sangat rentan terhadap ancaman. atau dengan kata lain posisi perusahaan lemah, sedangkan jika hasilnya lebih besar dari 2,5 maka disimpulkan bahwa dalam menghadapi dinamika lingkungan internal dan eksternal posisi perusahaan relatif kuat Rarangkuti ( 1999 ).

Berdasarkan IFAS matrix terlihat bahwa posisi kabupaten bone bolango dalam pengembangan perikanan tangkap, berada pada posisi relatif cukup baik dalam menghadapi lingkungan internalnya dengan total nilai 2,93 dengan demikian kabupaten bone bolango dalam hal strategi pengembangan perikanan tangkap telah mencoba seoptimal mungkin untuk memanfaatkan kekuatan untuk mengurangi kelemahan.

Berdasarkan EFAS atrix berada pada posisi sangat baik dengan total nilai 3,12 dalam hal ini kabupaten bone bolango dalam hal strategi pengembangan perikanan tangkap telah berusaha seoptimal mungkin untuk memanfaatkan peluang untuk menghindari ancaman.,

**iv. Alternatif strategi pengembangan Perikanan Tangkap dan hasilmolahannya di Kab.Bone Bolango.**

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah identifikasi faktor internal dan eksternal dan pemberian skor untuk masing – masing yakni merumuskan strategi alternatif berdasarkan gabungan kedua faktor tersebut.dalam merumuskan berbagai alternatif strategi dapat digunakan model matriks SWOT ( Strenght, Weakness, Opportunities, Threat ). SWOT

matriks menggambarkan berbagai alternatif strategi yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yang berdasarkan pada hasil analisis SWOT. Keunggulan SWOT Matriks adalah dapat dengan mudah memformulasikan strategi yang diinginkan berdasarkan gabungan internal – eksternal faktor dan untuk mendesain aspek – aspek strategi pengembangan perikanan tangkap, maka digunakan analisis SWOT. Melalui alat ini dapat dirancang bagaimana sebaiknya ancaman dan peluang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Strategi SO ( Strength/Opportunities ) dalam SWOT matriks ini yaitu strategi yang dapat digunakan dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan yang dimilikinya/ strength ( S ) untuk memanfaatkan berbagai peluang/opportunities ( O ) yang ada. Strategi WO ( Weaknes / Oppourtunits ) yaitu strategi yang digunakan organisasi dengan seoptimal mungkin meminimisir kelemahan/weakness ( W ) yang ada untuk memanfaatkan berbagai peluang / opportunities ( O ). Strategi ST ( Strength/Threat ) yaitu strategi yang digunakan organisasi dengan memanfaatkan atau memanfaatkan kekuatan/ strength ( S ) untuk mengurangi berbagai ancaman/threat ( T ) yang melingkupi organisasi. Strategi WT ( weaknes/treath ) yaitu strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan/ weakness ( W ) dalam rangka menghindari ancaman/ threat. Analisis dengan model SWOT matriks ini menggunakan data yang diperoleh dari IFAS DAN EFAS yang telah ada.

Proses analisis SWOT yang telah dilakukan menghasilkan beberapa isu strategis yang seharusnya diantisipasi dan diuji untuk melihat kelayakan pengimplementasiannya. Adapun isu strategis yang di dapat adalah :

1. Memperbaiki sarana dan prasarana pembangunan kawasan pesisir dan laut sesuai dengan potensi pembangunan dan daya dukung lingkungan.
2. Meningkatkan pendidikan dan keterampilan masyarakat / nelayan pesisir dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya laut.
3. Mengembangkan model dan teknologi penangkapan atau pemanfaatan sumber daya laut yang akrab lingkungan.
4. Menetapkan batas antara zona preservasi, konservasi dan pemanfaatan
5. Meningkatkan kegiatan pengawasan, perlindungan, pemantauan, dan evaluasi secara teratur dan terpadu.

6. Mendukung lembaga / kelompok nelayan untuk mencari mitra/ bermitra usaha secara langsung dengan investor.
7. Meningkatkan ketersediaan data dan informasi yang benar sesuai dengan kebutuhan dalam perencanaan dan pengelolaan wilayah pesisir dan laut.
8. Menyebarkan informasi pasar tentang sumberdaya pesisir dan laut melalui media lokal/nasional secara kontinyu.
9. Memasyarakatkan dan menerapkan serta menegakan aturan – aturan yang berkaitan dengan pengelolaan wilayah pesisir dan laut.
10. Meningkatkan kemampuan teknik pemanfaatan dan pengelolaan komoditas – komoditas pesisir dan laut dengan menggunakan model peralatan yang akrab lingkungan.
11. Membuka peluang kerjasama dengan lembaga keuangan / perbankan untuk mengatasi masalah pembiayaan/ modal.

**v. Uji Litmus (Tingkat Kestrategisan Isu)**

Selanjutnya berdasarkan matrix SWOT yang telah disusun, akan dilakukan identifikasi terhadap isu – isu yang dihadapi daerah Kabupaten Bone Bolango dalam hal ini strategi – strategi perikanan tangkap. Untuk mengukur tingkat strategi isu yang dihadapi akan digunakan Uji Litmus dengan menjawab rangkaian pertanyaan tes yang mempunyai skala tertentu. Dalam analisis ini akan digunakan daftar pertanyaan dan penilaian yang dapat dilihat pada tabel matrix SWOT. Dalam Uji Litmus Test, isu – isu dapat dinilai benar – benar strategis jika memperoleh nilai tinggi pada pertanyaan , dan dianggap operasional jika memperoleh nilai rendah. Dengan menggunakan nilai 1-3. Maka kategori isu dapat dikelompokkan dari jumlah nilai test sebagai berikut :

- a. Kategori tidak strategis : Jumlah nilai : 15 – 24, skor rata – rata : < 1,5
- b. Kategori cukup strategis : Jumlah nilai : 25 – 34, skor rata – rata : 1,5 – 2,5
- c. Kategori strategis : Jumlah nilai : 35 – 45, skor rata – rata : > 2,5

Adapun Uji Litmus ini, diuji kepada responden kunci yang memahami dan terlibat langsung dalam proses pengembangan perikanan tangkap Kab. Bone Bolango. Adapun responden atau sumber informasi dari uji litmus ini adalah para pejabat / aparatur

pemerintahan daerah, para nelayan yang ada dipesisir pantai, kepala desa yang sebagian daerah desanya dikelilingi laut, serta badan usaha yang terlibat dalam pengembangan perikanan tangkap Kab. Bone Bolango.

Hasil Uji Litmus terhadap keempat isu strategis diatas, didapatkan hasil sebagai berikut, yang kemudian akan dibahas.

1. Memperbaiki sarana dan prasarana pembangunan kawasan pesisir dan laut sesuai dengan potensi pembangunan dan daya dukung lingkungan.
2. Menyebarkan tentang informasi pasar sumberdaya pesisir dan laut melalui media lokal / nasional secara kontinyu.
3. Mengembangkan model dan teknologi penangkapan atau pemanfaatan sumberdaya laut yang akrab lingkungan.
4. Mendukung lembaga / kelompok nelayan untuk mencari mitra / bermitra usaha secara langsung dengan investor.
5. Memasyarakatkan dan menerapkan serta menegakkan aturan – aturan yang berkaitan dengan pengelolaan wilayah pesisir dan laut.
6. Meningkatkan kemampuan teknik pemanfaatan dan pengelolaan komoditas – komoditas pesisir dan laut dengan menggunakan model peralatan yang akrab lingkungan.
7. Membuka peluang kerjasama dengan lembaga keuangan / perbankan untuk mengatasi masalah pembiayaan / modal.
8. Meningkatkan pendidikan dan keterampilan masyarakat / nelayan pesisir dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya laut.

Melihat hal yang ditimbulkan diatas maka seyogyanya pemerintah melakukan hal – hal sebagai berikut : (a) Mengembangkan program pelatihan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan SDA wilayah pesisir; (b) Menintensifkan dan meningkatkan bimbingan mental kemasyarakatan; (c) Meningkatkan pelatihan teknis pengelolaan pesisir.( d ) memberikan pinjaman Modal terhadap Rumah Tangga Produksi agar bisa meningkatkan produksi hasil olahan perikanan yang ada dan menambah pendapatan masyarakat, Sehingga pada akhirnya diharapkan pengelolaan sumberdaya laut yang benar – benar diharapkan yang pada akhirnya akan meningkatkan sumber pendapatan asli daerah (PAD).

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis Swot diperoleh satu Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap dan hasil Olahannya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang dijabarkan dalam beberapa aspek, yaitu :
  - a. Memperbaiki sarana dan prasarana pembangunan kawasan pesisir dan laut sesuai dengan pembangunan dan daya dukung lingkungan.
  - b. Menyebarluaskan informasi pasar tentang sumber daya pesisir dan laut melalui media local dan nasional secara terus menerus
  - c. Mengembangkan model dan teknologi tepat guna dan pemanfaatan sumber daya laut yang akrab lingkungan.
  - d. Mendukung kelompok – kelompok nelayan untuk bermitra usaha mandiri
  - e. Memasyarakatkan dan menerapkan aturan – aturan yang berkaitan dengan pengelolaan perikanan tangkap.
  - f. Meningkatkan kemampuan masyarakat nelayan tentang pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya perikanan tangkap
  - g. Meningkatkan produksi olahan hasil perikanan tangkap
  - h. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dari beberapa isu strategis yang ada baik internal dan eksternal menunjukkan ada 8 isu strategis yang merupakan hal terpenting baik untuk pemerintah daerah dan masyarakat nelayan Bone Bolango.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dari beberapa isu strategis yang ada baik internal dan eksternal menunjukkan ada 8 isu strategis yang merupakan hal terpenting baik untuk pemerintah daerah dan masyarakat nelayan Bone Bolango.

## **B. Saran**

1. Apabila Pemerintah Kabupaten Bone Bolango menginginkan Sektor Perikanan dan Kelautan khususnya Pengembangan Perikanan Tangkap dan Hasil Olahannya menjadi salah satu Sektor Andalan yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah ( PAD ), maka pemerintah daerah harus banyak melihat potensi dan peluang serta melakukan strategi n- strategi yang tepat sasaran dalam segala bidang agar apa yang diharapkan bisa tercapai.
2. Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Perikanan dan Kelautan harus bisa bekerja sam dengan semua pihak dan masyarakat nelayan yang ada di Bone Pesisir agar bisa meningkatkan produktifitas nelayan dan diharapkan berdampak positif pada bertambahnya pendapatan nelayan dan pelaku produksi olahan hasil perikanan tangkap sehingga bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Bone Bolango.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita H.R,1995 : Dasar – dasar Ekonomi wilayah. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Arikunto,Suharsimi,2006 : Prosedur Penelitian,Suatu Pendekatan Praktik,penerbit Rineka Cipta,Jakarta.
- Arsyad,L.1999 : Pengantar Perencanaan dan Pengembangan ekonomi Daerah.  
BPFE.Yogyakarta
- Budiharsono,S.2005: Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. PT Pradnya Paramita,  
Jakarta
- Bumulo,Frahmawati 2011 Strategi Pengembangan Perikanan tangkap dalam Meningkatkan  
Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bone Bolango
- Budiono,1999. Teori Pertumbuhan Ekonomi.BPFE,Yogyakarta
- Djojohadikusumo.S,1992 : Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi  
Pembangunan,LP3ES,Jakarta
- Rahardja,Pratama dan Manurung,Mandala,. 2010. ***“Teori Ekonomi Mikro suatu  
pengantar”***. Edisi 4, LP,FEUI Jakarta.
- Rahardja,Pratama dan Manurung,Mandala 2008. ***“Teori Ekonomi Makro suatu pengantar”***.  
Edisi keempat. LP,FEUI Jakarta.



## Lampiran – lampiran

### Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

#### Anggaran penelitian

No	Komponen	Biaya (Rp)
1	Pelaksanaan Awal Penelitian 1. Survey Awal	500.000
	Sub Jumlah 1	<b>500.000</b>
2	Bahan habis pakai dan peralatan 1. Kertas: 5 rim x Rp.50.000 2. Toner printer: 2 bh x Rp.750.00	250.000 1.500.000
	Sub Jumlah 2	<b>1.750.000</b>
3	Perjalanan	1.500.000
	Sub Jumlah 3	<b>1.500.000</b>
4	Lain-lain 1. Pengetikan Proposal: 20 hal x Rp.5.000 2. Penggandaan Proposal: 20 hal x 5 eks x Rp.250 3. Penjilidan Proposal: 5 eks x Rp.5.000 4. Pengetikan Drat Mahasiswa: 50 hal x Rp.5.000 5. Penggandaan Drat: 50 hal x 5 eks x Rp.250 6. Pengetikan Laporan: 80 hal x Rp.5.000 7. Penggandaan Laporan: 80 hal x 5 eks x Rp.250 8. Penjilidan Laporan: 5 eks x Rp.5.000	100.000 25.000 20.000 25.000 250.000

9. Penjilidan Draft Mahasiswa 5 eks x Rp.5000	62.500
10. Konsumsi Pengolah data: 1 org x 2 hari x Rp.50.000	
11. Konsumsi seminar di fakultas 100 x 50,000	400.000
10. Publikasi di jurnal	100.000
	25.000
	25.000
	100.000
	5.000.000
	350.000
<b>Sub Jumlah 4</b>	<b>6.457.000</b>
<b>Jumlah Total</b>	<b>10.207.000</b>

Terbilang: *Sepuluh Juta Dua Ratus Tujuh Rupiah...*

### Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

N0	Nama / NIDN	Institusi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Frahmawati Bumulo, SE.M.Si	Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG	Ilmu Ekonomi	6 jam/ minggu	1) Mengkoordinir pelaksanaan penelitian secara keseluruhan, 2) Menangani kegiatan dibidang penyusunan instrumen penelitian, analisis data hasil penelitian, dan

					penyusunan laporan hasil penelitian, dan 3) Melakukan penilaian program pengembangan perikanan tangkap dan hasil olahannya.
2	Herol	Mahasiswa Jur Pend Ek,Prodi Ek Pemb.	Ilmu ekonomi	6 jam/ minggu	1. Mengkoordinir dan membantu peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data dan informasi penelitian. 2. Bersama – sama dengan peneliti menganalisis data hasil penelitian. 3. Menyebarkan angket dan instrumen penelitian.
3	Hendry	Mahasiswa Jur Pend Ek,Prodi Ek Pemb.	Ilmu ekonomi	6 jam/ minggu	4. Mengkoordinir dan membantu peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data dan informasi penelitian. 5. Bersama – sama dengan peneliti menganalisis data hasil penelitian. 6. Menyebarkan angket dan instrumen penelitian.

### Lampiran 3. Ketersediaan sarana dan prasarana penelitian

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah tempat dan fasilitas pendukung pada saat pelaksanaan penelitian yaitu Tempat-tempat Pelelangan ikan, Pabrik Es, Pabrik Pengumpul dan Pabrik hasil olahan perikanan tangkap.

Selain kebutuhan akan sarana dan prasarana seperti disebutkan di atas, juga menjadi kebutuhan mendasar bagi kelancaran pelaksanaan penelitian ini adalah kebutuhan akan 1 (satu) unit Mobil untuk transportasi ke lokasi tempat penelitian 1 (satu) unit *Laptop* dan 1 (satu) unit printer laserjet.

### Lampiran 4. Biodata pengusul dan anggota

#### Biodata Pengusul

##### Data Diri

1	Nama Lengkap	Frahmawati Bumulo,SE. M. Si (P)
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	197812312005012002
5	NIDN	0031127801
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Kabila,31Desember 1978
7	Alamat Rumah	Jalan Botupingge Ds.Timbuolo No.28 Kecamatan Botupingge,Bone Bolango.
8	Nomor Telepon/Faks/HP	/085256166417
9	Alamat Kantor	Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	0435 821125/0435 821752
11	Alamat E-mail	Frahmawatibumulo.ung.ac.id
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 86 orang
		1. Teori Ekonomi Mikro

	2. Teori Ekonomi Makro
	3. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya
	4. Perekonomian Indonesia
	5. Ekonomi Politik
	6. Matematika Ekonomi

#### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado	Universitas Sam Ratulangi Manado	
Bidang Ilmu	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan	Ilmu Perencanaan Wilayah	
Tahun Masuk-Lulus	1997 – 2002	2007 – 2010	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Pendapatan Angkot Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Gorontalo	Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kab Bone Bolango	
Nama Pembimbing/Promotor	M.Rey, SE,M.Si Dr. Robby Kumaat,SE,M.Si Richard Tumilaar,SE,M.Si	Prof.Dr.Ir.J.W.P.Mandagi, M.Sc Dr. Ir. E. Laoh, MS Ir. R. M. Kumaat, MS	

--	--	--	--

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1				

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2012	Kegiatan pelatihan pengembangan wirausaha mandiri perikanan pada kelompok nelayan Di kec Kabila Bone.	PNBP FEB	6.000.000,.
2				

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Peran APBD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi daerah	Vol 2.No 1 Februari 2009	LEGALITAS Universitas Neg Gorontalo
2	Pengaruh Motivasi Kerja,Kemampuan kerja, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru sekolah Menengah pertama	Vol.3 No.2 Maret 2010	PELANGI ILMU
3	Reformasi Kebijakan Fiskal Perekonomian Nasional dan daerah	Vol.2 No.4 Maret 2009	Pelangi Ilmu

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Kolaboratif Dana BLU FEB Universitas Negeri Gorontalo.

Gorontalo, Oktober 2015



Frahmawati Bumulo, SE. M.Si  
NIP. 197812312005012002

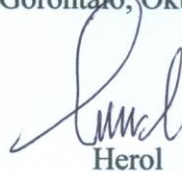
Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian

Nama : Herol  
NIM : 912414015  
Semester : IV  
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi  
Pengalaman Organisasi ; HMI, Monitoring

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah penelitian kolaboratif FEB.

Gorontalo, Oktober 2015



Herol




Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian

Nama : Hendry  
NIM : 912414014  
Semester : IV  
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi  
Pengalaman Organisasi ; HMI, Monitoring

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah penelitian kolaboratif FEB.

Gorontalo, Oktober 2015



Hendry



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo Kode Pos 96128

Tel. (0435) 821125 Fax. (0435) 821752

Web. Ung.ac.id

**SURAT PERNYATAAN KETUA PENGUSUL/PELAKSANA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Frahmawati Bumulo,SE.M.S.i

NIDN : 0031127801

Pangkat/Golongan : Penata / IIIc

Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa Laporan Penelitian Kolaboratif Dana BLU FEB Yang diusulkan dalam skema **Akselarasi Mandiri UNG** untuk Tahun anggaran 2015/2016 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya Penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Gorontalo, Oktober 2015

Yang menyatakan,

Mengetahui,  
Ketua LEMLIT UNG

**Prof.Dr.Abd.KadimMasaong,M.Pd**  
NIP.19611114 1987031002



**Frahmawati Bumulo,SE.M.Si**  
NIP.19781231 2005 01 2002

Tuan  
Toko

NOTA No.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
100	Koroni berat King	50.000	5.000.000
3	Dns Aqua	25.000	75.000

Tanda terima

Jumlah Rp. 5.075.000  
**RM. BUCO**  
Ngurahjuk Jawa Timur  
Hormat kami,  
Kota Gorontalo

D. \_\_\_\_\_  
Saya terima dari \_\_\_\_\_  
sejumlah \_\_\_\_\_  
untuk pembayaran \_\_\_\_\_

*ibu Fralmanahani Damelo*

*Rp 1.500.000*  
*rental mobil + sopir*

1.500.000

**NABIL Rental**  
YEG. GORONTALO

**PINAN JAYA PHOTO COPY**  
 Photocopy, Jilid, Pengetikan, ATK/ATM dan Press  
 Jl. Jend. Sudirman No. 6 Telp. 823957

250	Fotocopy F4/A4	@Rp. 250	Rp. 62.500
100	Fotocopy A4	@Rp. 250	Rp. 25.000
10	Fotocopy Cover	@Rp. 400	Rp. 4.000
.....	FC. Transparan	@Rp. ....	Rp. ....
.....	Setting Comp.	@Rp. ....	Rp. ....
10	Jilid Buku	@Rp. 5.000	Rp. 50.000
50	Bk. <i>Ukr. print</i>	@Rp. 3.000	Rp. 150.000
.....	Bh. ....	@Rp. ....	Rp. ....
.....	Bh. ....	@Rp. ....	Rp. ....

Jumlah - Rp. 290.500

Gorontalo, *mi* 2018

NB. Barang yang sudah dibeli tidak ditukar/dikembalikan lagi



**PINAN JAYA PHOTO COPY**  
 Photocopy, Jilid, Pengetikan, ATK/ATM dan Press  
 Jl. Jend. Sudirman No. 6 Telp. 823957

150	Fotocopy F4/A4	@Rp. 300	Rp. 45.000
.....	Fotocopy A3	@Rp. ....	Rp. ....
5	Fotocopy Cover	@Rp. 500	Rp. 2.500
.....	FC. Transparan	@Rp. ....	Rp. ....
.....	Setting Comp.	@Rp. ....	Rp. ....
5	Jilid Buku	@Rp. 5.000	Rp. 25.000
50	Bk. <i>Ukr.</i>	@Rp. 3.000	Rp. 150.000
.....	Bh. ....	@Rp. ....	Rp. ....
.....	Bh. ....	@Rp. ....	Rp. ....

Jumlah Rp. 275.000

Gorontalo, *mi* 2018



**PINAN JAYA PHOTO COPY**  
**Photocopy, Jilid, Pengetikan, ATK/ATM dan Press**  
**Jl. Jend. Sudirman No. 6 Telp. 823957**

.....	Fotocopy F4/A4	@Rp. ....	Rp. ....
.....	Fotocopy A3	@Rp. ....	Rp. ....
.....	FotoCopy Cover	@Rp. ....	Rp. ....
.....	FC. Transparan	@Rp. ....	Rp. ....
.....	Setting Comp.	@Rp. ....	Rp. ....
.....	Jilid Buku	@Rp. ....	Rp. ....
5..	Bh. <i>Daftar Isi</i>	@Rp. 6000	Rp. 300.000
2..	Bh. <i>Formulir</i>	@Rp. 150000	Rp. 300.000
.....	Bh. ....	@Rp. ....	Rp. ....
<b>Jumlah</b>			Rp. <b>1.700.000</b>

Gorontalo, 20



NB. Barang yang sudah dibeli tidak ditukar/dikembalikan lagi

**MAWAR Bakery**  
 Jln. HOS Cokroaminoto 8  
 0435-829606  
 GORONTALO

*July 2015*

NOTA No. \_\_\_\_\_

Banyaknya	Barang / Kue & Roti	Jumlah Rp.
	Kue basah	136.000
<b>TOTAL Rp</b>		<b>136.000</b>

Tanda terima

Hormat kami

